



## PENGARUH BOPO, CAR, NIM, FDR, NPF Net, ROA TERHADAP ROE PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH TBK.

HUSNI MUBAROK  
husni.hub@bsi.ac.id

Program Studi SIA, Universitas Bina Sarana Informatika Tegal

### ABSTRACT

*The author summarizes the problem formulation which aims to understand the statistical results of the effect of BOPO, CAR, NIM, FDR Net, NPF, ROA on the Profitability at PT BRI Syariah 2009-2020. This research uses a descriptive style by making quantitative case studies. The partial test results that have been carried out based on the Linear Regression Analyze model of the ROA component of Standardized Coefficients Beta shows the most influential component is 0,809 which is able to explain 80,9% very strong interest rates,  $T_{Count} 4,693 > T_{Table} 2,17881$  significance value  $0,005 < 0,050$  The hypothesis is accepted that the residuals are normally distributed to Profitability and the simultaneous test results that have been launched based on the Summary of Linear Regression Analysis Model together with the independent variable indicator of 0,996 are able to explain 99,6% of the very strong relationship between the dependent variables,  $F_{Count} 116,023 > F_{Table} 4,95$  Significance value  $0,000 < 0,050$  The accepted hypothesis is that the residuals are normally distributed to Profitability.*

**Keywords:** BRI Syariah, Simultaneous, ROE.

### PENDAHULUAN

Era globalisasi perusahaan syariah di Indonesia berkontribusi bagi perekonomian seperti bank merupakan lembaga intermediasi antara pihak para penabung dan pihak investor (Arifin, 2005). Tabungan bisa bermanfaat apabila diinvestasikan, sementara pihak para penabung tidak bisa melakukan sendiri dengan terampil dan meraih sukses. Para Nasabah mau menyimpan uangnya di bank karena dia percaya bahwa bank bisa menjadi pilihan alternatif investasi yang baik.

Kunci dari keberhasilan manajemen bank adalah bagaimana bank tersebut bisa merebut hati masyarakat sehingga peranan sebagai *financial intermediary* berjalan dengan baik. Bank merupakan perantara keuangan masyarakat dimana perantara dari mereka yang kelebihan uang dengan mereka yang kekurangan uang (Sinungan, 2000).



Analisis laporan keuangan, khususnya melihat perhatian kepada perhitungan rasio supaya bisa menilai kondisi keuangan di waktu yang lalu, sekarang, serta memproyeksikan masa yang akan datang. Analisis rasio merupakan bentuk atau metode yang biasa dipakai untuk menganalisis laporan finansial.

Dengan kata lain analisis rasio adalah alat analisis yang dipakai dalam menilai kelemahan atau kekuatan yang dihadapi pasar dalam hal keuangan. Rasio merupakan alat yang dinyatakan, dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan di antara faktor-faktor yang ada di dalam sebuah laporan finansial.

Menurut Harahap (2002), pada umumnya, rasio-rasio finansial diklasifikasikan sebagai berikut: rasio aktivitas, rasio profitabilitas, solvabilitas, dan rasio likuiditas. Arifin (2005) menuturkan, bahwa Laporan Keuangan “Neraca mewakili keputusan manajemen yang telah diambil untuk bidang-bidang fungsional” dan “Laporan pernyataan Laba-Rugi mengukur tingkat kemampuan menghasilkan laba dari keputusan manajemen selama periode tertentu”. Laporan Keuangan untuk mengetahui kemampuan bank bisa menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian atas aktiva bank dengan menggunakan modalnya sendiri.

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah untuk mengetahui hasil statistik dari “Pengaruh BOPO, CAR, NIM, FDR, NPF Net, ROA Terhadap ROE pada PT BRI Syariah Tbk tahun 2009-2020”. Tujuan penelitian yang dilakukan penulis untuk mengetahui secara ilmiah hasil statistik dari “Pengaruh BOPO, CAR, NIM, FDR, NPF Net, ROA Terhadap ROE pada PT BRI Syariah Tbk tahun 2009-2020” dan agar perhatian dan pembahasan lebih terfokus, maka pada kesempatan kali ini masalah dibatasi hanya pada analisis data laporan dari tahun 2009 hingga tahun 2020.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Mulyono (1990), probabilitas merupakan suatu ukuran eksklusif atas performance atau proses berjalannya sebuah bank. Dimana hal tersebut merupakan sesuatu yang menjadi tujuan dari manajemen perusahaan perbankan, yaitu dengan meminimalisir risiko yang ada, menumbuhkan nilai dari para pemegang saham, serta menumbuhkan berbagai tingkat kembali. Adapun tujuan dari dilakukannya analisis profitabilitas tersebut yaitu guna memperkirakan sejauh mana kedayagunaan usaha serta profitabilitas yang diraih oleh bank yang bertanggung. Sedangkan menurut Dendawijaya (2005), yang menjadi alat ukur dalam menganalisis tingkat kemampuan usaha sebuah bank serta profitabilitas yang diraihinya ialah rentabilitas dan profitabilitas.

### **Biaya Operasional terhadap Penerimaan Operasional (BOPO)**

Berdasarkan yang tertera pada kamus keuangan, BOPO adalah sekumpulan rasio yang dijadikan pengukur efektivitas serta kemampuan operasional sebuah perusahaan, melalui pengumpamaan satu terhadap lainnya. Juga merupakan nilai pendapatan serta penyisihan dari laporan laba rugi dan terhadap skor-skor dalam neraca. Sedangkan rasio biaya operasional



menurut Dendawijaya (2005) merupakan perumpamaan antara pendapatan operasional dan biaya operasional. Rasio ini dimanfaatkan sebagai pengukur tingkat keefektifan serta kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasinya. Pada sebuah bank, kian turun/rendah BOPO-nya, maka itu berarti kian praktis bank itu dalam memikul biaya operasionalnya. Dengan demikian telah terjadi kedayagunaan biaya, sehingga bank akan mencapai surplus yang tinggi. Lantas, apakah BOPO itu? BOPO adalah upaya yang dilakukan oleh bank dalam rangka meminimalisir risiko operasional yakni berupa ketidakpastian perihal kegiatan usaha bank. Risiko operasional timbul dari kerugian operasional, yang terjadi karena menurunnya keuntungan akibat struktur biaya operasional bank. Misalnya, terjadi keputusan tentang produk-produk serta jasa-jasa yang ditawarkan oleh bank tersebut.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Penerimaan Operasional}} \times 100\%$$

#### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

CAR termasuk aspek penting guna meningkatkan usaha/ bisnis. Ia berfungsi sebagai wadah dari risiko-resiko. bertambahnya CAR, maka berarti bertambah kuat bank mengurus risiko-risiko kredit. Keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan operasi bank, kejadian yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan sumbangan yang cukup banyak bagi profitabilitas (Mudrajad, 2002). Dendawijaya (2005) berpendapat, sebuah bank yang bertaut, memenuhi ketentuan CAR atau tidak, bisa dilihat dari hasil perbandingan antara rasio ekuitas, rasio perhitungan, dan liabilitas penyediaan modalnya. Apabila hasil perbandingan unsur-unsur tersebut mencapai minimal 100%, maka modal bank tersebut memenuhi ketentuan CAR. Sedangkan apabila hasil perbandingannya di bawah 100%, maka bank yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan CAR. kurang dari 100% modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

#### ***Net Interest Margin (NIM)***

Menurut Mahardian (2008), NIM merupakan alat pengukur yang dipakai untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam memperoleh penghasilan dari sektor bunga. Yaitu dengan cara melihat kinerja bank tersebut dalam penyaluran



kredit, sebab besar kecilnya pendapatan operasional bank tergantung pada selisih bunga kredit yang disalurkan. Sementara itu, Riyadi (2006) mengemukakan bahwa, NIM adalah rasio bunga bersih yang terkumpul, dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktifnya.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### ***Financing Deposit to Ratio (FDR)***

Pengertian FDR menurut Dendawijaya (2005) adalah rasio dari total kredit yang disalurkan oleh bank dengan total uang yang masuk pada bank. Masing-masing bank memiliki keperluan likuiditas yang berbeda-beda, tergantung pada besar kecilnya bank, kekhususan usaha bank, dan lain sebagainya. FDR juga merupakan informasi yang menunjukkan tingkat kemampuan bank membayar penarikan dana oleh deposan, dimana sumber likuiditasnya adalah kredit yang diberikannya kepada nasabah. Pendek kata FDR ialah sejauh apa kredit yang disalurkan pada nasabah bisa mengatasi kewajiban bank untuk memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik dana yang diinvestasikannya pada bank tersebut. Kian tinggi rasio tersebut pada sebuah bank, maka kian rendahlah tingkat likuiditasnya. Sebab itu berarti dana yang dibutuhkan untuk memenuhi kredit nasabah kian besar. Oleh karena itulah rasio ini juga dijadikan indikator tingkat kerawanan dari suatu bank. Beberapa praktisi perbankan sepakat bahwa limit aman FDR sebuah bank ialah sekitar 80% dengan batas toleransi antara 85% dan 100%.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Masyarakat}} \times 100\%$$

#### ***Non-Performing Finance (NPF) Net***

NPF bisa dikatakan sebagai tingkat pembiayaan macet dari sebuah bank. Untuk mengetahui tingkat NPF yaitu dengan menghitung Pembiayaan Non Lancar terhadap Total Pembiayaan. Menurut Dendawijaya (2005), jika hasil penghitungan tersebut menunjukkan tingkat NPF yang rendah, maka itu berarti bank yang bersangkutan mengalami untung yang tinggi. Sebaliknya, apabila NPL-nya tinggi, maka bank mengalami kerugian. Hal itu disebabkan karena adanya pengembalian kredit macet, yaitu debitur gagal memenuhi kewajibannya membayar angsuran sesuai yang disepakati oleh kedua belah pihak.

$$\text{NPF Net} = \frac{\text{Kredit non Lancar}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$



### **Return On Asset (ROA)**

*Return of Investment* adalah nama lain dari ROA. Menurut Kasmir (2012) yang disebut ROA yaitu pengukuran terhadap keseluruhan kemampuan bank dalam membuahkan laba atau keuntungan dengan total jumlah aktiva yang ada di dalam perusahaan/bank tersebut. Sedangkan Faisal (2005) berpendapat, bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukur keefektifan perusahaan, dalam hal ini bank, dalam rangka menghasilkan laba dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **Profitabilitas**

Alat ukur menganalisa tingkat efisiensi daya yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005). Profitabilitas disebut juga ROE atau *Return of Equity*. Menurut Mulyono (1990), kenaikan REO umumnya diikuti oleh kenaikan saham-saham bank tersebut di pasar. Semakin tinggi ROE-nya, berarti semakin banyak pula *dividen* ditanam kembali sebagai *retained earning*. Rumus berikut ini akan sangat berarti bagi para pemangku saham, dalam rangka mengukur atau menilai tingkat kemampuan manajemen perihal mengelola modal yang ada, guna memperoleh *Net Income*.

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### **Analisis statistik**

Analisis statistik yaitu sebuah cara untuk menggambarkan permasalahan berdasar atas data yang dipunyai. Caranya yaitu dengan menyusun data sehingga bisa dipahami dengan mudah. Analisis regresi linear adalah analisis data yang dipergunakan dalam penelitian kali ini. Di mana sebelumnya terlebih dahulu diadakan Uji Normalitas dan Uji Asumsi Klasik. (Priyatno, 2011).

Untuk uji normalitasnya, data dicek memakai *Uji Kolmogorov-Smirnov One Sample Test*, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap nilai signifikansi residual. Caranya dengan melihat nilai probabilitasnya. Menurut Priyanto (2011), apabila didapati nilai probabilitas > 0,050, maka itu berarti residual berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila probabilitas < 0,050, maka residual tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2011).



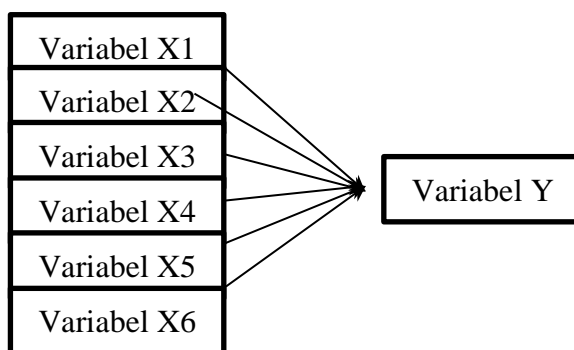
1. Uji *Multikolinearitas* dimanfaatkan untuk menguji apakah model regresi kedatangan adanya korelasi antar variabel bebas independen. Model regresi yang bagus seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Metode pengujian yang dipergunakan yaitu dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Apabila menggunakan pendekatan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menguji hipotesisnya maka kriteria atau ukuran yang digunakan sebagai berikut: Apabila angka koefisien VIF hitung pada *Collinearity Statistic* sama dengan atau lebih kecil dari pada 10 (VIF hitung  $\leq 10$ ), maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen (tidak terjadi gejala *multikolinearitas*). Apabila harga koefisien VIF hitung pada *Collinearity Statistic* lebih besar dari pada 10 (VIF hitung  $> 10$ ), maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen (terjadi gejala *multikolinearitas*) (Sudarmanto, 2013).
2. Uji *Autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). *Autokorelasi* muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena residual pada sebuah variabel cenderung mempengaruhi residual pada variabel yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi*. Untuk mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi* maka dilakukan uji *Durbin-Watson* dengan melihat beberapa jumlah sampel dan variabel bebas yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel *Durbin-Watson* (Priyatno, 2011).
3. Uji *Heteroskedastisitas* bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada satu peninjauan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dilakukan melalui metode *scatterplot*, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap pola titik-titiknya. Pada metode *scatterplot*, titik-titiknya menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan titik membentuk pola tertentu dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas* (Priyatno, 2011).

Menurut Sugiyono (2014), statistik deskriptif memiliki tugas mengatur dan melakukan analisis data yang berupa angka, agar bisa memberikan gambaran perihal sebuah kondisi yang bisa disimpulkan artinya secara ringkas, teratur dan jelas. Maka, fungsi dari statistik deskriptif yaitu pemberi gambaran perihal objek yang diteliti melalui sampel yang apa adanya, tanpa analisis serta membuat keputusan yang berlaku untuk umum. Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika signifikansi  $> 0,050$ ,  $H_0$  ditolak jika signifikansi  $< 0,050$  sebagai berikut:

Tabel 1 Pedoman Korelasi

Interval	Hubungan
0.000-0.199	Sangat Lemah
0.200-0.399	Lemah
0.400-0.599	Sedang
0.600-0.799	Kuat
0.800-1.000	Sangat Kuat

Analisis regresi berganda serta korelasi regresi berganda merupakan analisa terhadap suatu fenomena yang menunjukkan hubungan sebab akibat, dimana suatu variabel terikat ditentukan oleh lebih dari satu variabel bebas (Santoso dan Hamdani, 2007).



Gambar 1 Variabel Operasional

Teknik *Analyze Regression Linear* 1. persamaan regresi berganda harus ditentukan, 2. menentukan pula nilai kesalahan baku estimasi berganda, 3. memanfaatkan analisis hubungan berganda dalam rangka menentukan kuat/tidaknya hubungan yang terjalin antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaannya, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y=ROE

$\alpha$ =Constanta

Variabel X1=BOPO

Variabel X2=CAR

Variabel X3=NIM

Variabel X4=FDR

Variabel X5=NPL Net

Variabel X6=ROA

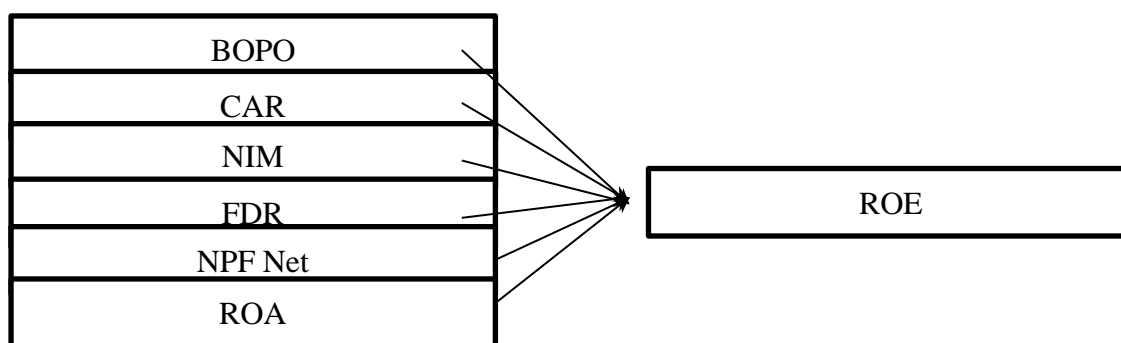
$\beta$ =Koefisien regresi dari variabel independen

e=Kesalahan residual

Asumsi hipotesis penelitian ilmiah buat memperkirakan kemungkinan yang bisa terjadi pada saat proses penyusunan data hingga data tersebut benar-benar telah diolah dan dapat didialogkan guna diterjemahkan datanya. Berpijak pada landasan teori hipotesis penelitian bisa disusun asumsi seperti berikut:

Tabel 2 Asumsi Penelitian

Hipotesis	Keterangan
H1	BOPO berpengaruh positif/negatif dan signifikan terhadap ROE.
H2	CAR berpengaruh positif/negatif dan signifikan terhadap ROE.
H3	NIM berpengaruh positif/negatif dan signifikan terhadap ROE.
H4	FDR berpengaruh positif/negatif dan signifikan terhadap ROE.
H5	NPL Net berpengaruh positif/negatif dan signifikan terhadap ROE.
H6	ROA berpengaruh positif/negatif dan signifikan terhadap ROE.



Gambar 2 Definisi Variabel Operasional dalam Penelitian

## METODE PENELITIAN

Data yang dipakai dalam analisis ini adalah laporan keuangan PT BRI Syariah Tbk periode tahun 2009-2020. Dengan demikian data yang diolah dengan *SPSS*. diharapkan dapat diketahui perkembangan laporan keuangan tiap tahun apakah memiliki hubungan dengan beberapa kemungkinan yang terjadi diantaranya positif signifikan/tidak signifikan, negatif signifikan/tidak signifikan. *Conceptual model* dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS* dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model hasil statistik dari Pengaruh variabel independen BOPO, CAR, NIM, FDR, NPF Net, ROA terhadap variabel terikat ROE pada PT BRI Syariah Tbk Tahun 2009-2020.





### Sumber Data

Sumber data pada penelitian kali ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2020 dengan mengakses website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk population data laporan keuangan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Sampling metodologi dari semua data yang dikumpulkan penulis menggunakan *Purposive Sampling* perusahaan perbankan yang menjadi sampel ditentukan dengan kriteria.

1. Perusahaan yang turut mencantumkan/menerapkan peringkat *risk profile* perusahaannya sesuai *self assessment* yang sudah dilakukan. Adapun teknik pengumpulan datanya ialah *observasi non-partisipan*
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2009-2020.

Menurut Sugiyono (2014), *Purposive Sampling* merupakan teknik/cara menentukan sampel dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu. Pada metode/teknik ini, pemilihan subjek yang dijadikan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki hubungan atau sangkut paut erat dengan ciri-ciri populasi yang sebelumnya telah diketahui. Dengan demikian, unit sampel disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut pendapat Sugiyono (2014), Metode Deskriptif adalah metode yang dipakai untuk menganalisis hasil sebuah penelitian, namun tidak untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian deskriptif komparatif, yaitu membandingkan antara laporan keuangan tahun lalu dengan laporan keuangan pada periode lain, sehingga bisa dilihat seberapa tinggi ROE dari PT BRI Syariah Tbk 2009-2020.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berpegang atau berpedoman pada *filsafat positivism*. Umumnya dipakai dalam meneliti populasi tertentu. Untuk pengumpulan datanya biasanya memanfaatkan instrumen penelitian. Sedangkan analisis datanya secara kuantitatif statistik, di mana tujuannya yaitu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. **Penelitian ini menggunakan gaya deskriptif dengan kreasi studi kasus kuantitatif.**

### PEMBAHASAN

Untuk penelitian kali ini, peneliti mendapatkan data dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) perbankan syariah yang telah terdaftar di BEI. PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk merupakan salah satu perusahaan perbankan yang telah tercatat sahamnya di BEI. Perusahaan tersebut memenuhi kriteria untuk *purposive sampling* dalam penelitian ilmiah. Hasil statistik dari pengaruh variabel independen BOPO, CAR, NIM, FDR, NPF Net, ROA terhadap variabel dependen ROE pada PT BRI Syariah Tbk Tahun 2009-2020.



**Tabel 3 One-Sample Statistics**

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
BOPO	12	94.6608	4.10368	1.18463
CAR	12	18.3150	5.38401	1.55423
FDR	12	89.9133	13.87024	4.00399
NIM	12	6.4425	.75825	.21889
NPF Net	12	3.0025	1.22487	.35359
ROA	12	.6067	.36487	.10533
ROE	12	4.4825	3.45582	.99761

*Sumber data diolah SPSS (2021)*

**Interpretasi**

Berdasarkan hasil output One-Sample Statistics memperlihatkan nilai statistika deskriptif yaitu N adalah data masing-masing variabel sebanyak N=12. Itu artinya jumlah sampel yang dipakai sebanyak 12. BOPO nilai Mean sebesar 94,6608, Std Deviation sebesar 4,10368, Std Error Mean sebesar 1,18463. CAR nilai Mean sebesar 18,3150, Std Deviation sebesar 5,38401, Std Error Mean sebesar 1,55423. FDR nilai Mean sebesar 89,9133,

Std Deviation sebesar 13,87024, Std Error Mean sebesar 4,00399. NIM nilai Mean sebesar 6,4425, Std Deviation sebesar 0,75825, Std Error Mean sebesar 0,21889. NPF Net nilai Mean sebesar 3,0025, Std Deviation sebesar 1,22487, Std Error Mean sebesar 0,35359. ROA nilai Mean sebesar 0,6067, Std Deviation sebesar 0,36487, Std Error Mean sebesar 0,10533. ROE nilai Mean sebesar 4,4825, Std Deviation sebesar 3,45582, Std Error Mean sebesar 0,99761.

**Tabel 4 One-Sample Test**

	<i>Test Value = 0</i>					
	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
BOPO	79.907	11	.000	94.66083	92.0535	97.2682
CAR	11.784	11	.000	18.31500	14.8942	21.7358
FDR	22.456	11	.000	89.91333	81.1006	98.7261
NIM	29.433	11	.000	6.44250	5.9607	6.9243
NPF Net	8.491	11	.000	3.00250	2.2243	3.7807
ROA	5.760	11	.000	.60667	.3748	.8385
ROE	4.493	11	.001	4.48250	2.2868	6.6782

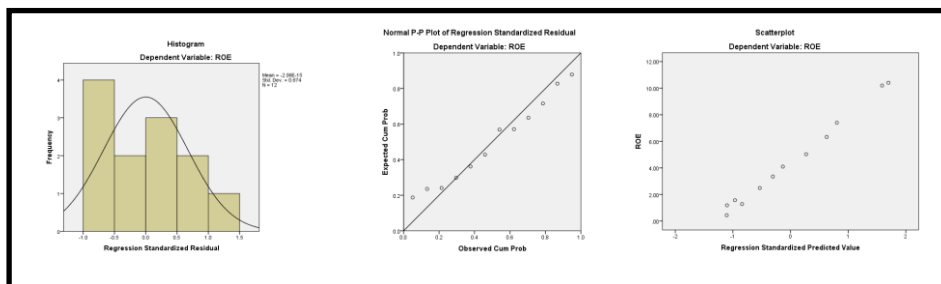
*Sumber data diolah SPSS (2021)*



## Interpretasi

Berdasarkan hasil output *One-Sample Test* memperlihatkan bahwa nilai statistika deskriptif yaitu  $N=12$ . Dengan demikian berarti jumlah sampel yang dipakai:

1. BOPO nilai  $t$  ( $t$  hitung) sebesar 79,907; nilai  $df$  (degree of freedom) sebesar 11 nilai Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi dengan uji dua sisi adalah sebesar  $0,000 < 0,050$  Hipotesis diterima ada dominasi variabel bebas terhadap variabel terikat; Mean Difference sebesar 94,66083; 95% Confidence Interval of the Difference Lower sebesar 92,0535 dan Upper sebesar 97,2682.
2. CAR nilai  $t$  ( $t$  hitung) sebesar 11,784; nilai  $df$  (degree of freedom) sebesar 11; nilai Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi dengan uji dua sisi adalah sebesar  $0,000 < 0,050$  Hipotesis diterima ada dominasi variabel bebas terhadap variabel terikat; Mean Difference sebesar 18,31500; 95% Confidence Interval of the Difference Lower sebesar 14,8942 dan Upper sebesar 21,7358.
3. FDR nilai  $t$  ( $t$  hitung) sebesar 22,456; nilai  $df$  (degree of freedom) sebesar 11; nilai Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi dengan uji dua sisi adalah sebesar  $0,000 < 0,050$  Hipotesis diterima ada dominasi variabel bebas terhadap variabel terikat; Mean Difference sebesar 89,91333; 95% Confidence Interval of the Difference Lower sebesar 81,1006 dan Upper sebesar 98,7261.
4. NIM nilai  $t$  ( $t$  hitung) sebesar 29,433; nilai  $df$  (degree of freedom) sebesar 11; nilai Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi dengan uji dua sisi adalah sebesar  $0,000 < 0,050$  Hipotesis diterima ada dominasi variabel bebas terhadap variabel terikat; Mean Difference sebesar 6,44250; 95% confidence Interval of the Difference Lower sebesar 5,9607 dan Upper sebesar 6,9243.
5. NPF Net nilai  $t$  ( $t$  hitung) sebesar 8,491; nilai  $df$  mencapai 11; nilai Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi dengan uji dua sisi adalah sebesar  $0,000 < 0,050$  Hipotesis diterima ada dominasi variabel independen terhadap variabel dependent; Mean Difference mencapai 3,00250; 95% confidence Interval of the Different Lower sebesar 2,2243 dan Upper sebesar 3,7807.
6. ROA nilai  $t$  ( $t$  hitung) sebesar 5,760; nilai  $df$  mencapai 11; nilai Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi dengan uji dua sisi yakni  $0,000 < 0,050$ . Hipotesis diterima ada dominasi variabel bebas terhadap variabel terikat; Mean Difference sebesar 0,60667; 95% confidence Interval of the Difference Lower sebesar 0,3748 dan Upper sebesar 0,8385.
7. ROE nilai  $t$  ( $t$  hitung) sebesar 4,493; nilai  $df$  mencapai 11; nilai Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi dengan uji dua sisi yakni  $0,001 < 0,050$ . Hipotesis diterima ada dominasi variabel independen terhadap variabel dependent; Mean Difference mencapai 4,48250; 95% confidence Interval of the Difference Lower sebesar 2,2868 dan Upper sebesar 6,6782.



Gambar 3 One-Sample Test  
 Sumber data diolah SPSS (2021)

### Interpretasi

Berdasarkan gambar di atas, bisa dilihat bahwa hasil dari output *One Sample Test* menunjukkan hasil dari Uji Normalitas data dengan peluang signifikan (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,050$ . Maka, hipotesis penelitiannya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan dari gambar *Histogram* menginformasikan *Mean* = -2,06E-15 *Std. Deviation* 0,674 Jumlah *N* = 12 bentuk kurva seperti lonceng; *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan *Scatterplot* memperlihatkan penyebaran data ada di sekitar garis diagonal mengikuti arah garis tersebut. Nilai residual semua variabel yang terstandarisasi memperlihatkan, titik-titik menyebar secara acak dan teratur/ baik di atas angka 0 pada sumbu Y. Itu berarti model *Analyze Regression Linear* memenuhi Uji Asumsi, sehingga layak untuk diteruskan ke pengujian tahap berikutnya.

Table 5 Correlations

		ROE	BOP O	CAR	FDR	NIM	NPF	ROA
Pearson Correlati on	ROE	1.00 0	-.930	-.391	.171	.068	-.094	.981
	BOPO	-.930	1.00 0	.209	.026	.098	.088	-.951
	CAR	-.391	.209	1.00 0	-.536	-.491	.427	-.293
	FDR	.171	.026	-.536	1.00 0	.797	-.706	.156
	NIM	.068	.098	-.491	.797	1.00 0	-.782	.082
	NPF Net	-.094	.088	.427	-.706	-.782	1.00 0	-.167
	ROA	.981	-.951	-.293	.156	.082	-.167	1.00 0

Sumber data diolah SPSS (2021)



## Interpretasi

Berdasarkan hasil dari output *Model Correlations* yaitu N=12 artinya jumlah sampel yang dipakai maka Hasil Hipotesis Penelitian seperti berikut:

Tabel 6 Hasil Hipotesis Korelasi Penelitian

Hipotesis	Keterangan
H.1	Hipotesis 1 BOPO dari hasil Model <i>Correlations Pearson Correlation</i> didapat korelasi antara BOPO terhadap ROE nilai sebesar -0,930. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan “sangat lemah” antara BOPO terhadap ROE arah hubungan negatif berarti semakin “sangat lemah” BOPO, maka ROE pun akan semakin “sangat lemah” Nilai <i>Signifikansi (2-tailed)</i> BOPO sebesar $0,000 < 0,050$ maka Hipotesis diterima residual berdistribusi normal terhadap ROE.
H.2	Hipotesis 1 CAR dari hasil Model <i>Correlations Pearson Correlation</i> didapat korelasi antara CAR terhadap ROE nilai sebesar -0,391. Dengan demikian memperlihatkan bahwa terjadi hubungan “sangat lemah” antara CAR terhadap ROE arah hubungan negatif. Itu artinya semakin “sangat lemah” CAR, maka ROE juga turut semakin “sangat lemah”. Nilai <i>Signifikansi (2-tailed)</i> CAR sebesar $0,000 < 0,050$ maka Hipotesis diterima residual berdistribusi normal terhadap ROE.
H.3	Hipotesis 1 FDR dari hasil Model <i>Correlations Pearson Correlation</i> didapat korelasi antara FDR terhadap ROE nilai sebesar 0,171. Dengan demikian menunjukkan bahwa terjadi hubungan “sangat lemah” antara FDR terhadap ROE. Arah hubungan positif. Itu artinya semakin “sangat lemah” FDR, maka ROE juga turut menjadi semakin “sangat lemah”. Nilai <i>Signifikansi (2-tailed)</i> FDR sebesar $0,000 < 0,050$ maka Hipotesis diterima residual berdistribusi normal terhadap ROE.
H.4	Hipotesis 1 NIM dari hasil Model <i>Correlations Pearson Correlation</i> didapat korelasi antara NIM terhadap ROE nilai mencapai 0,068. Dengan demikian menunjukkan bahwa terjadi hubungan “sangat lemah” antara NIM terhadap ROE. Arah hubungan positif. Itu artinya, semakin “sangat lemah” NIM, maka ROE pun turut menjadi semakin “sangat lemah”. Nilai <i>Signifikansi (2-tailed)</i> NIM sebesar $0,000 < 0,050$ maka Hipotesis diterima residual berdistribusi normal terhadap ROE.
H.5	Hipotesis 1 NPF Net dari hasil Model <i>Correlations Pearson Correlation</i> didapat korelasi antara NPL Net terhadap ROE nilai sebesar -0,094. Dengan demikian menunjukkan bahwa terjadi hubungan “sangat lemah” antara NPF terhadap ROE. Arah hubungan negatif. Itu artinya semakin “sangat lemah” NPL maka ROE pun menjadi semakin “sangat lemah”. Nilai <i>Signifikansi (2-tailed)</i> NPF sebesar $0,000 < 0,050$ maka Hipotesis diterima residual berdistribusi normal terhadap ROE.
H.6	Hipotesis 1 ROA dari hasil Model <i>Correlations Pearson Correlation</i> didapat korelasi antara ROA terhadap ROE nilai mencapai 0,981. Dengan demikian menunjukkan bahwa terjadi hubungan “sangat kuat” antara ROA terhadap



ROE. Arah hubungan positif. Itu artinya semakin “sangat kuat” ROA maka semakin “sangat kuat” pula ROE-nya. Nilai <i>Signifikansi (2-tailed)</i> ROA sebesar $0,000 < 0,050$ maka Hipotesis diterima residual berdistribusi normal terhadap ROE.
---

Table 7 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson
					F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.996 <sup>a</sup>	.993	.984	.43286	116.023	6	5	.000	2.526

a. Predictors: (Constant), ROA, NIM, CAR, NPF Net, FDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROE

Sumber data diolah SPSS (2021)

### Interpretasi

Berdasarkan hasil output *Analyze Regression Linear Model Summary* N=12 artinya jumlah sampel yang dipakai:

1. Angka R sebesar 0,996 Hal ini menunjukkan bahwa terjadi tingkat hubungan yang “Sangat Kuat” antara variabel bebas BOPO, CAR, NIM, FDR, NPF Net, ROA terhadap variabel terikat ROE.
2. Angka R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0,993. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model summary mampu menjelaskan sebesar 99,3% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
3. Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan dengan nilai 0,984, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga positif bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R<sup>2</sup> sebagai koefisien determinasi.
4. Standard Error of the Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 0,43286, hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi rasio ROE sebesar 0,43286 sebagai pedoman jika *Standard error of the estimate* kurang dari standar deviasi Y (0,43286), maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.
5. F Change (F Hitung) sebesar 116,023 dengan Probabilitas Signifikan (Sig. F Change) sebesar  $0,000 < 0,050$  Hipotesis diterima ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
6. df (*Degree of Freedom*) merupakan pengukuran jumlah informasi dari sampel yang telah digunakan. Df1 = k (jumlah variabel terikat dan bebas) - 1  $\square$  7 - 1 = 6; Df2 = N (jumlah observasi / sampel data pembentuk regresi) - k  $\square$  12 - 7 = 5.
7. Durbin Watson Untuk N=12; k-1  $\square$  7-1=6, taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai dW=2,526; dL=0,2681 dan dU=2.8320



Table 8 ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	130.433	6	21.739	116.023	.000 <sup>b</sup>
Residual	.937	5	.187		
Total	131.370	11			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), ROA, NIM, CAR, NPF Net, FDR, BOPO

Sumber data diolah SPSS (2021)

### Interpretasi

Berdasarkan hasil output *Analyze Regression Linear Model ANOVA* N=12 artinya jumlah sampel yang dipakai menunjukkan *Regression Sum Of Squares* sebesar 130,433 *Mean Square* 21,739 dan *Residual Sum of Squares* sebesar 0,937 *Mean Square* 0,187;  $F_{Tabel}$  yang dengan tingkat signifikan menggunakan  $\alpha=5\%$  (0.05)  $df_1=6$ ;  $df_2=5$  nilai F Tabel adalah 116,023 dan F Hitung yang didapat adalah 4,95. Untuk itu  $F_{Hitung} 116,023 > F_{Tabel} 4,95$  maka Hipotesis Diterima artinya ada pengaruh secara signifikan sebesar  $0,000 < 0,050$  antara variabel independen BOPO, CAR, NIM, FDR, NPF Net, ROA terhadap variabel dependen ROE.



Tabel 9 *Coefficients*<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.958	13.128		.682	.525		
BOPO	-.132	.149	-.156	-.885	.417	.046	21.899
CAR	-.092	.030	-.143	3.023	.029	.637	1.569
FDR	.022	.018	.088	1.223	.276	.276	3.619
NIM	.195	.386	.043	.506	.634	.199	5.021
NPF Net	.598	.203	.212	2.941	.032	.275	3.637
ROA	7.659	1.632	.809	4.693	.005	.048	20.819

a. Dependent Variable: ROE  
Sumber data diolah SPSS (2021)

$$\text{ROE} = 8,958 - 0,132 \text{ BOPO} - 0,092 \text{ CAR} + 0,22 \text{ FDR} + 0,195 \text{ NIM} + 0,598 \text{ NPF Net} + 7,659 \text{ ROA}$$

### Interpretasi

Berdasarkan output *Model Coefficients* persamaannya adalah *Constant* sebesar 8,958 dapat diartikan BOPO X1 nilainya 0, CAR X2 nilainya 0, FDR X3 nilainya 0, NIM X4 nilainya 0, NPF X5 nilainya 0, ROA X6 nilainya 0, maka nilai ROE Y nilainya adalah 8,958 dengan data N=12. Itu berarti jumlah sampel yang dipakai yaitu:

1. BOPO berdasarkan hasil dari output *Coefficients* X1 sebesar -0,132 dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap BOPO mengalami penurunan sebesar 1%, maka ROE akan mengalami penurunan sebesar -0,132. *Coefficients* bernilai negatif artinya terjadi hubungan tidak searah antara BOPO terhadap ROE. Hal ini berarti semakin lemah angka BOPO maka persentase ROE akan semakin sangat lemah.
2. CAR berdasarkan hasil dari output *Coefficients* X2 sebesar 0,092 dapat diartikan jika variabel bebas lain nilainya tetap CAR mengalami peningkatan dengan angka 1%, maka





- ROE akan mengalami kenaikan sebesar 0,092. *Coefficients* bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara CAR terhadap ROE. Hal ini berarti semakin sangat lemah angka CAR maka persentase ROE akan semakin sangat lemah.
3. FDR berdasarkan hasil dari output *Coefficients* X3 sebesar 0,022 dapat diartikan jika variabel bebas lain nilainya tetap FDR mengalami peningkatan dengan jumlah 1%, maka ROE akan mengalami pengembangan sebesar 0,022. *Coefficients* bernilai positif artinya terjadi hubungan sejalan antara FDR terhadap ROE. Hal ini berarti semakin sangat lemah angka FDR maka persentase ROE akan semakin sangat lemah.
  4. NIM berdasarkan hasil dari output *Coefficients* X4 sebesar 0,195 dapat diartikan jika variabel bebas lain nilainya tetap NIM meningkat dengan poin 1%, maka NIM akan mengalami penambahan sebesar 0,195. *Coefficients* bernilai positif artinya terjadi hubungan sehaluan antara NIM terhadap ROE. Hal ini berarti semakin sangat lemah angka NIM maka persentase ROE akan semakin sangat lemah.
  5. NPF Net berdasarkan hasil dari output *Coefficients* X5 sebesar 0,598 dapat diartikan jika variabel bebas lain nilainya tetap NPF mengalami penurunan dengan kadar 1%, maka ROE akan mengalami eskalasi sebesar 0,598. *Coefficients* bernilai positif artinya terjadi hubungan setujuan antara NPF terhadap ROE Hal ini berarti semakin sedang angka BOPO maka persentase ROE akan semakin sedang.
  6. ROA berdasarkan hasil dari output *Coefficients* X6 sebesar 7,659 dapat diartikan jika variabel bebas lain nilainya tetap ROA mengalami peningkatan dengan skala 1%, maka ROA akan mengalami pengembangan sebesar 7,659. *Coefficients* bernilai positif artinya terjadi hubungan seia sekata antara ROA terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti semakin sangat kuat angka ROA maka persentase ROE akan semakin sangat kuat.

**Tabel 10 Pendekatan Variance Inflation Factor**

No	Variabel	Definisi
1	BOPO	VIF Hitung sebesar 21,899 > 10 Hipotesis BOPO ditolak, itu artinya terdapat hubungan antar variabel independen. Terjadi gejala multikolinearitas terhadap ROE.
2	CAR	VIF Hitung sebesar 1,569 < 10 Hipotesis CAR diterima, itu artinya tidak terdapat hubungan antar variabel independen. Tidak terjadi gejala multikolinearitas terhadap ROE.
3	FDR	VIF Hitung sebesar 3,619 < 10 Hipotesis FDR diterima. Itu artinya tidak terdapat hubungan antar variabel independen. Tidak terjadi gejala multikolinearitas terhadap ROE.
4	NIM	VIF Hitung sebesar 5,021 < 10 Hipotesis NIM diterima, itu artinya tidak terdapat hubungan antar variabel independen. Tidak terjadi gejala multikolinearitas terhadap ROE.
5	NPF Net	VIF Hitung sebesar 3,637 < 10 Hipotesis NPF Net diterima, itu artinya tidak terdapat hubungan antar variabel independen. Tidak terjadi gejala multikolinearitas terhadap ROE.
6	ROA	VIF Hitung sebesar 20,819 > 10 Hipotesis ROA ditolak, itu artinya terdapat hubungan antar variabel independen. Terjadi gejala multikolinearitas terhadap ROE.



---

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa Pengaruh CAR, BOPO, NIM, ROA, NPF Net, serta FDR terhadap ROE pada PT BRI Syariah Tbk tahun 2009-2020 mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat. Di mana berdasarkan hasil dari uji hipotesis secara parsial yang telah dilaksanakan berdasarkan *tabel Analyze Regression Linear model coefficients elemen ROA Standardized Coefficients Beta* menunjukkan paling berpengaruh sebesar 0,809 mampu menjelaskan 80,9% tingkat hubungan sangat kuat variabel dependent sisanya 19,1% dipengaruhi variabel lain,  $T_{Hitung} 4,693 > T_{Tabel} 2,17881$  nilai Signifikan  $0,005 < 0,050$  Hipotesis diterima residual berdistribusi normal terhadap ROE dan hasil uji hipotesis secara simultan yang telah ditunaikan berdasarkan *table Analyze Regression Linear model Summary* membuktikan secara bersama-sama entitas variabel independen sebesar 0,996 mampu menjelaskan 99,6% tingkat hubungan sangat kuat variabel dependen sisanya 0,4% dipengaruhi variabel lain,  $F_{Hitung} 116,023 > F_{Tabel} 4,95$  nilai Signifikansi  $0,000 < 0,050$  Hipotesis diterima residual berdistribusi normal terhadap ROE.



### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Pustaka Alvabet.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan* (2nd ed.). Ghalia Indonesia.
- Faisal, A. M. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Kedua). Universitas Muhammadiyah.
- Harahap, S. S. (2002). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Keenam). PT Raja Grafindo Persada.
- Mahardian, P. (2008). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di BEJ Periode 2002-Juni 2007)*.
- Mudrajad, K. S. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. In *Google Cendekia*. BPFE Yogyakarta.
- Muljono, T. P. (1990). *Analisa laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Djambatan.
- Priyatno, D. (2011). *Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien dan Akurat*. Media Com.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Asset and Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Santoso, P. B., & Hamdani, M. (2007). *Statistika Deskripsi dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Erlangga.
- Sinungan, M. (2000). *Manajemen Dana Bank*. Bumi Aksara.
- Sudarmanto, R. G. (2013). *Statistik Terapan berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistik 19*. Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.